

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman pangan merupakan komoditas yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, hal ini tercermin dari kebutuhan dipasar global maupun pasar domestik akan hasil tanaman pangan sangat tinggi. Salah satu tanaman pangan di Indonesia yang cukup populer adalah kacang hijau (*Vigna radiata* (L.)Wilczek) (Hijria dan Syarni, 2018).Kacang hijau dapat ditemui hampir diseluruh wilayah Indonesia, tumbuh di daerah yang beriklim tropis.Banyak sekali manfaat kacang hijau karena tingginya kandungan protein nabati ketiga setelah kacang kedelai dan kacang tanah. Beberapa kelebihan tanaman kacang hijau secara agronomis diantaranya berumur genjah, lebih toleran kekeringan, dapat ditanam di lahan kurang subur, serangan hama dan penyakit sedikit dan cara budidaya yang mudah (Sunantra, 2000).

Produksi kacang hijau di Indonesia cenderung menurun selama kurun waktu empat tahun terakhir (2015 sampai 2018) produksi kacang hijau adalah berturut-turut 271.463 ton, 252.985 ton, 241.334 ton, dan 234.718ton (Badan Pusat Statistik, 2019). Selanjutnya produksi kacang hijau di Proivinsi Jambi mengalami fluktuasi selama yaitu pada empat tahun terakhir (2015 sampai 2018) pada tahun 2015 produksi yang dihasilkan sebanyak 129ton selanjutnya terjadinya penigkatan produksi di tahun 2016 sebanyak 224 ton sedangkan untuk tahun selanjutnya mengalami penurunan berturut-turut 185 ton, dan 141 ton (Badan Pusat Statistik, 2019).

Budidaya tanaman kacang hijau ini biasa dilakukan sebagian besar pada tanah ultisol yang miskin dengan unsur hara terutama unsur hara nitrogen. Oleh karena itu salah satucara upaya untuk meningkatkan dan memaksimalkan produksi kacang hijau yaitu dengan perbaikan teknik budidaya seperti penggunaan pupuk organik dan penggunaan varietas yang tepat. Karena pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Satriani, 2017).

Pupuk organik tidak menimbulkan efek buruk bagi kesehatan tanaman karena bahan dasarnya alamiah, sehingga lebih efisien. Pupuk organik mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun dan pembentukan bintil akar pada tanaman leguminosa sehingga meningkatkan kemampuan fotosintesis tanaman dan menyerap nitrogen dari udara (Sulistiyorini, 2012).

Pupuk organik buatan yang akan digunakan yaitu bokashi. Bokashi adalah hasil fermentasi atau peragian bahan-bahan organik seperti sekam, serbuk gergaji, jerami, kotoran hewan atau pupuk kandang, dan bahan organik lainnya. Bahan-bahan tersebut difermentasi dengan bantuan *microorganism activator* untuk mempercepat proses fermentasinya. Bokashi merupakan bahan organik yang dihasilkan melalui proses fermentasi atau peragian bahan organik dengan teknologi EM4 (Effective Microorganisms) (Azzamy, 2015). Salah satu bokashi yang dapat digunakan untuk memperbaiki struktur tanah dan dapat meningkatkan produktivitas kacang hijau yaitu bokashi yang berbahan dasar kotoran sapi.

Bokashi kotoran sapi dapat menambah unsur hara dalam tanah, memperbaiki struktur tanah, menambah kemampuan tanah menahan air, juga dapat meningkatkan kegiatan biologis tanah, meningkatkan pH tanah, juga mengandung unsur hara makro dan mikro. Adapun kandungan Bokashi kotoran sapi N 1,73%, P 0,1%, K 2,93%, C-Organik 19,26% dan C/N 11,13% (Mulyati et. al., 2015).

Hasil penelitian Anti, 2018 menunjukkan bahwa jarak tanam dan dosis bokashi kotoran sapi secara mandiri berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah cabang produktif, jumlah polong yang terbentuk, berat 1000 biji kering dan dosis bokashi kotoran sapi 10 t ha⁻¹ memberikan pertumbuhan dan produksi kacang hijau (*Vigna radiata* L.) yang terbaik dengan rata-rata produksi biji kering masing masing mencapai 2,65 t ha⁻¹ dan 3,52 t ha⁻¹.

Hasil penelitian Wulandari et. al., 2017 menunjukkan bahwa pemberian bokashi kotoran sapi disertai pupuk SP-18 berpengaruh terhadap bobot 100 butir dan kualitas benih kedelai kultivar Grobogan. Tanaman yang diberi bokashi kotoran sapi 48 t ha⁻¹ disertai pupuk SP-18 32 g ha⁻¹ memberikan hasil terbaik

yaitu bobot 100 butir 24,69 g sehingga mengindikasikan bahwa hasil benih ini berkualitas baik pada tanaman kedelai (*Glycine max* L. Merrill) .

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul“**Pengaruh Pemberian Pupuk Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata* (L.)Wilczek)**”.

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan dosis pupuk bokashi kotoran sapi yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau(*Vigna radiata* (L.) Wilczek) yang terbaik.

1.3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada program studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian UniversitasJambi.Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian pupuk bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau (*Vigna radiata* (L.)Wilczek).

1.4. Hipotesis

Dosis pupuk bokashi kotoran sapi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau (*Vigna radiata* (L.) Wilczek).

